

Pelatihan Metode Ustmani Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri Putri Smk Nurul Huda Sukaraja

A. Taufiq Yuliantoro, M.Pd¹, Sayyidatu Jauharin Nafisah², dan Ahad Zulfa Khotmi³

ABSTRAK

Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid, ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar dan teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya. Hal ini menuntut ulama untuk memikirkan dan menciptakan metode yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam waktu yang singkat. Tanpa mengesampingkan atas metode belajar mengajar, baik menurut salafus-sholih serta cendekiawan pendidikan.

Ada salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an yaitu, penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Mengantisipasi persoalan tersebut, maka muncul sebuah metode yang berawal dari penemuan-penemuan para ulama salaf terdahulu, yang terkumpul dalam kitab-kitab Tajwidil Qur'an yakni Metode Ustmani.

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengembangkan model pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ustmani diligkungan Asrama Putri SMK Nurul Huda Sukaraja. Sejalan dengan tuntutan dan tantangan yang ada di masyarakat, peran santri sangat dibutuhkan eksistensinya sebagai calon-calon pendidik dan pengajar yang berkualitas bukan hanya dalam bidang pengetahuan dan teknologi tetapi juga keagamaan, harapannya di masa mendatang santri mampu menguasai ketrampilan baca tulis al-Qur'an dengan baik. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada bagaimana bangsa kita mampu mengenal, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kualitas Pendidikan. (Siti Wardatul Jannah, *Pengembangan Bahan Ajar Sistem Reproduksi Manusia Berwawasan Religi Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa MA*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi, Juni, 2018 : 177.)

Metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, dengan tujuan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan difahami dengan baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran sangat penting. Akan tetapi kualitas pembelajaran ini seringkali terhambat oleh kesulitan dalam mengambil metode mengajar. Padahal metode dalam suatu pembelajaran sangatlah mempengaruhi hasil belajar yang nantinya dicapai oleh siswa atau peserta didik. (An-Nawawi, *Abdurrahman, Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro 1989, hal. 89)

Kata kunci : Metode Ustmani, Keterampilan, Membaca Al-Qur'an

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan merupakan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, oleh sebab itu Al-Qur'an harus dibaca, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemeliharaan Allah SWT pada Al-Qur'an tidak bisa lepas dari beberapa aspek, yaitu bacaan, tulisan, pemahaman dan pengamalannya. Diantara pembelajar Al-Qur'an adalah dengan cara membaca, menerjemahkan dan menafsirkan.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammada SAW yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-fatimah dan diakhiri surat al-anas. (Said Agil Husain Al Munawar, *Al-qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta : Ciputat Pres, 2002, hal 5) Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin, di dunia dan akhirat kelak. Konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena itu ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Allah berfirman "dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan." Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi "tartil" adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Berbeda dengan Ibnu katsir, dan Fakhur Rozy dalam tafsirnya mengatakan "tartil" adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an. (Sirojuddin As. *Tuntutan Membaca Al-qur'an dengan Tartil*, Bandung: Mizan, 2005, hal VII.)

Bukan hal yang mudah untuk melaksanakan pembelajaran Al-Quran dengan baik bagi sebuah lembaga pendidikan yang mengalami perkembangan, terutama peningkatan jumlah murid, karena seperti kita ketahui dalam pembelajaran Al-Quran, kita mengenal tentang musyafahah, yaitu ketentuan dalam proses belajar mengajar Al-Quran dimana guru harus berhadapan- hadapan dengan murid sehingga murid melihat secara langsung

contoh bacaan dari guru begitu juga guru melihat bacaan murid.

2. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bukan hal yang mudah untuk melaksanakan pembelajaran AI-Quran dengan baik bagi sebuah lembaga pendidikan yang mengalami perkembangan, terutama peningkatan jumlah murid, karena seperti kita ketahui dalam pembelajaran AI-Quran, kita mengenal tentang musyafahah, yaitu ketentuan dalam proses belajar mengajar AI-Quran dimana guru harus berhadap- hadapan dengan murid sehingga murid melihat secara langsung contoh bacaan dari guru begitu juga guru melihat bacaan murid.

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono, adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci. (Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2013, hal. 83)

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller dalam Moloeng, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. (Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 2011, hal. 64)

Sementara itu, menurut Creswell penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah. (Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 83)

Dalam penyusunan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi, Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. (Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, 2003, hal.157)

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan

semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. (Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 2014, hal. 6-7)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan Tahsinul Qiroah santri putri SMK Nurul Huda.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian, biasa disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian. (Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2013, hal.7).

Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa "peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data. (S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, 1998, hal.9)

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. (Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal.167)

Ketika berada di lapangan, peneliti melakukan observasi pada kelas jilid 6 untuk mengamati proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode usmani yang sedang berlangsung di dalam kelas. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Asrama, Asatidz dan asatidzah pengajar serta santri di ASPI SMK NURUL HUDA mengenai penerapan metode usmani dalam meningkatkan Tahsinul Qoroah santri di ASPI SMK NURUL HUDA.

C. Lokasi Penelitian

Yang dimaksud dengan tempat atau lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut.

Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah lembaga pendidikan dalam satu kawasan. (Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya...*, hal. 53)

Dalam penyusunan Penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di Asrama PUTRI SMK Nurul Huda yang merupakan bagian dari unit asrama lembaga besar dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda di Desa Sukaraja Kecamatan Buay Kabupaten OKU Timur.

Dilihat dari sejarahnya, unit ASPI SMK Nurul Huda Sukaraja belumlah lama keberadaannya apabila dibandingkan dengan unit ASRAMA yang lain. Baru pada tahun 2011 ASPI SMK Nurul Huda diadakan dan itupun tidak murni membangun dari awal keperuntukan ASRAMA, tapi ruangan sekolah yang kemudian ditutup dengan tembok bagian jendela belakang dan dijadikan kamar untuk para santri putri yang sekolah di SMK Nurul Huda Sukaraja.

D. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. (Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, 2006, hal.28).

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian dengan melakukan observasi langsung dilapangan dan wawancara kepada para informan mengenai penerapan metode usmani dalam meningkatkan Tahsinul Qiroah santri putri di ASPI SMK Nurul Huda.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak

langsung melalui media perantara. (Marzuki, *Metodologi Riset*, 1991, hal.55)

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia dan umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. (Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, 2003, hal.57)

Adapun data skunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan Tahsinul Qiroah di ASPI SMK Nurul Huda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENERAPAN PROSES PEMBELAJARAN

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran seorang guru/ustadz tidak boleh sembarangan. Banyak hal-hal yang harus diperhatikan agar sebuah perencanaan mampu membuat pelaksanaan pembelajaran bermakna. Sebuah perencanaan akan mempengaruhi hasilnya, dengan perencanaan pembelajaran yang baik maka akan tercipta sebuah pelaksanaan pembelajaran bermakna yang pada akhirnya akan membuahkan hasil baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para ustadz dan ustadzah ASPI SMK Nurul Huda Sukaraja, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ustadz dan ustadzah dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Nur Aini S.Pd.I, beliau menyampaikan:

Bahwa dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran termasuk pembelajaran metode usmani harus memperhatikan banyak hal baik itu berhubungan dengan kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar itu. Kegiatan didalam kelas terdiri dari merencanakan langkah-langkah pembelajaran, metode, tujuan, materi dan evaluasi.

misalnya untuk materi tentang makhoriul huruf baiknya menggunakan sistem *drill* karena semakin banyak latihan mengucapkan huruf sesuai dengan makhrojnya maka santri akan semakin terampil mengucapkan huruf tersebut.

Sedangkan hal yang harus diperhatikan diluar kegiatan pembelajaran didalam kelas diantaranya ialah, kondisi perkembangan santri dan kemampuan santri, misalnya didalam satu jilid tidak mungkin kemampuan santri semua sama maka dari itu ustadz dan

ustadzah harus mampu mencari solusi agar santri yang kemampuannya masih kurang dapat mengejar kekurangannya. (*Hasil wawancara peneliti pada Tanggal 10 Oktober 2019, pukul 20.00 didalam Mushala ASPI SMK Nurul Huda Sukaraja*)

Hal-hal tersebut sangat penting diperhatikan, supaya tidak salah tindakan ketika melakukan pembelajaran. Selanjutnya hal yang hampir sama juga disampaikan oleh salah satu ustadz, yaitu ustadz Syaiful Ma'arif, S.Pd.I, beliau mengatakan:

Hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan perencanaan diantaranya ialah seorang ustadz dan ustadzah harus mampu memilih metode, baik untuk metode pelaksanaannya maupun untuk metode evaluasinya agar nantinya materi yang diberikan dapat terserap dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. (*Hasil Wawancara pada Tanggal 05 September 2019, pukul 19.20 di depan kelas SMK Nurul Huda Sukaraja*)

Informasi lain tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan juga peneliti dapatkan dari salah satu ustadzah, yaitu ustadzah Kiptiyah, beliau mengatakan:

Membuat perencanaan itu sebenarnya mudah mbak yang penting dan harus diperhatikan itu masalah cara ustadz dan ustadzah menyampaikan materi dengan baik dan mampu membuat santri semangat dalam belajar Al-Qur'an dengan metode usmani. (*Hasil wawancara pada Tanggal 16 September 2019, pukul 15.20 di Kantor Diniyah SMK Nurul Huda Sukaraja*)

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara beberapa ustadz dan ustadzah yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan pembelajaran metode usmani. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari sebuah perencanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya seorang guru/ustadz harus mampu menciptakan sebuah proses pembelajaran yang bermakna sehingga tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang bermakna dapat diciptakan dengan banyak cara seperti memilih metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi santri dan suasana didalam kelas, menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan santri dan lain sebagainya. (*Gabriel Amin Silalahi, Metode Penelitian dan Studi Kasus, Sidoarjo: CV Citra Media, 2003, Hal. 42*)

Berdasarkan observasi yang saya lakukan ketika mengikuti pembelajaran di jilid 7, berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan:

Setelah bel masuk berbunyi santri dan ustadzah langsung memasuki ruangan kelas, kemudian ustadzah mengucapkan salam, hadroh fatihah dan dilanjutkan dengan do'a awal pembelajaran, setelah selesai berdo'a para santri melalar surat pendek beserta artinya dengan bersama-sama, setelah itu kemudian ustadzah melakukan tanya jawab terhadap santri mengenai materi dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi sekaligus mencontohkan bacaan kepada santri, kemudian santri diperintahkan untuk praktik membaca baik secara kelompok maupun individu, ditengah-tengah proses pembelajaran ustadzah meberikan selingan dengan bernyanyi sehingga santri nampak bersemangat mengikuti pembelajaran. Untuk kegiatan akhir ustdzah mengulas kembali mengenai materi yang baru saja beliau sampaikan dengan mengadakan tanya jawab, kemudian diakhiri dengan do'a akhir pembelajaran dan salam.

hasil wawancara dan observasi tersebut dapat didukung pula dari dokumentasi peneliti yaitu berupa foto ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas jilid 7 dimana ustadzah sedang memberikan penjelasan mengenai materi, berikut foto mengenai proses pembelajaran didalam kelas jilid 7.



Santri jilid 7 kelas X SMK Nurul Huda Sukaraja

B. HASIL PENERAPAN METODE USTMANI

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian pertama, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian kedua, yaitu tentang hasil dari penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di ASPI SMK Nurul Huda Sukaraja.

Wawancara untuk fokus penelitian yang kedua ini dimulai dengan melakukan wawancara dengan ustadzah Su'idah pada tanggal 21 November 2019 pukul 15.05 WIB, dengan pertanyaan "Bu bagaimanakah target dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan

metode usmani di ASPI SMK Nurul Huda ini ? ”, kemudian beliau menjawab:

Target secara umumnya begini pak, bahwa dengan diterapkannya metode usmani diharapkan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu membaca dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu didalam metode usmani pada setiap juz/jilid terdapat target pembelajaran masing-masing sesuai dengan tingkatannya, karena pada setiap juz/jilid terdapat muatan-muatan materi yang harus benar-benar dikuasai oleh para santri. Untuk target pada jilid pemula sampai jilid 1 yaitu santri mampu mengenal dan melafalkan huruf sesuai dengan makhorijul huruf, membaca 3 huruf secara berangkai dan mampu memahami materi jilid pemula dan jilid 1.

Pada jilid 2 sampai dengan jilid 6 target yang harus dicapai ialah santri mampu membaca dengan lancar huruf yang berangkai, membaca sesuai dengan kaidah tajwid, membaca sesuai dengan tanda baca dan mampu menguasai materi pada jilid 2 sampai dengan jilid 6.

Pada jilid 7 target yang harus dicapai para santri ialah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil, fasih dan mampu menguasai semua materi mulai dari jilid pemula sampai jilid 7.

Informasi yang hampir sama juga disampaikan oleh ustadz Muhammad Syaiful Ma'arif pada tanggal 22 November 2019 pukul 19.00 WIB, beliau mengatakan bahwa:

Dalam penerapan metode usmani target yang ingin dicapai ialah para santri yang belajar membaca Al-Qur'an dengan metode usmani mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih dan membaca sesuai dengan tajwid.

Penjelasan yang hampir sama juga peneliti dapatkan melalui wawancara dengan ustadzah Nur Aini, S.Pd.I pada tanggal 25 November 2019 pukul 20.10 WIB, beliau mengatakan:

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode usmani memiliki 8 tingkatan mbak, yaitu dimulai dari jilid pemula sampai dengan jilid 7, dimana pada setiap jilid terdapat target pembelajaran yang harus dicapai oleh para santri. Target pada setiap jilid berbeda-beda semakin tinggi tingkatannya semakin tinggi pula targetnya. Untuk target pokok yang diharapkan dari pembelajaran metode usmani ialah para santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga terhindar dari kesalahan membaca Al-Qur'an.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara ustadz dan ustadzah yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai target dari pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di ASPI SMK Nurul Huda Sukaraja.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai hasil pencapaian dari penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di ASPI SMK Nurul Huda Sukaraja. Berdasarkan wawancara kepada ustadz, ustadzah dan santri serta observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui hasil pencapaian dari penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di ASPI SMK Nurul Huda Sukaraja.

Informasi pertama diperoleh dari wawancara dengan ustadzah Nur Aini, S.Pd.I, dengan pertanyaan "Bu bagaimanakah hasil yang telah dicapai dari penerapan metode usmani di ASPI SMK Nurul Huda Sukaraja (*Hasil wawancara pada tanggal 25 November 2019 pukul 20.10 WIB*)?", beliau menjawab:

Penerapan metode usmani membawa dampak yang baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Alhamdulillah Pak, dengan rangkaian pembelajaran metode usmani yang telah dilaksanakan, para santri mampu mencapai target yang diharapkan terbukti dari kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang telah khotam pendidikan Al-Qur'an, mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan tartil, namun disamping itu masih ada beberapa santri yang kemampuannya masih belum dapat sesuai target.

Informasi lain juga didapat dari hasil wawancara dengan ustadz Syaiful Ma'arif, S.Pd.I, (*Hasil wawancara pada tanggal 25 November 2019 pukul 19.30 WIB*)?, beliau mengatakan bahwa:

Hasil dari penerapan metode usmani di ASPI SMK Nurul Huda Sukaraja sangat baik, dimana para santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sedini mungkin. Dalam penerapan metode usmani para santri yang kemampuannya masih lemah mereka tidak diperbolehkan untuk melanjutkan pada tingkatan selanjutnya melainkan harus mengulangi kembali, sehingga para santri yang telah khotam kemampuannya memang sudah benar-benar baik. Mereka mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhrojnya, mampu membaca dengan tartil sesuai dengan tajwid dan mampu membaca dengan lancar.

Informasi yang hampir sama juga didapat dari wawancara dengan ustadzah Kiptiyah (*Hasil wawancara pada tanggal 25 November 2019 pukul 16.10 WIB*)?, beliau mengatakan bahwa:

Hasilnya lebih baik dari metode yang digunakan sebelumnya, para santri lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an, lebih fasih dalam pelafalan makhroj dan tajwidnya pun lebih teratur.

Informasi yang hampir sama didapat dari wawancara dengan salah satu santri jilid 7 yaitu Fatihatu Awaliyah (pada tanggal 26 November 2019 pukul 19.20 WIB) mengatakan bahwa:

Setelah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode usmani saya menjadi lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an. Saya juga diikutkan lomba MTQ Kemenag Sahrir Al-Qur'an se-Kabupaten OKU Timur dan Alhamdulillah mendapatkan juara 2.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah TPQ Al-Basyir yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai indikator kelancaran membaca Al-Qur'an santri di ASPI SMK Nurul Huda Sukaraja.

4. PENUTUP

Dalam buku Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Usmani, ternyata Target yang diharapkan dari pembelajaran Metode Ustmani secara umum adalah "santri (peserta didik) mampu membaca Al- Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW." (Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Usmani*, Blitar, 2009, hal. 5)

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, santri di Asrama Putri SMK Nurul Huda Sukaraja memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an. Hal ini terbukti bahwa bacaan Al-Qur'an santri sangat lancar, benar sesuai makhorijul huruf dan tajwid yang benar. Berdasarkan hasil temuan penelitian, terkait kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Asrama Putri SMK Nurul Huda Sukaraja sesuai dengan teori yang ada, yaitu santri mempunyai kelancaran membaca dengan tartil, sesuai dengan makhorijul huruf, dan tajwid yang benar.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

STKIP Nurul Huda di Sukaraja yang telah mendanai menelitian ini

6. DAFTAR PUSTAKA

- 1) Siti Wardatul Jannah, "Pengembangan Bahan Ajar Sistem Reproduksi Manusia Berwawasan Religi Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa MA," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi, Juni, 2018.
- 2) Said Agil Husain Al Munawar, Al-qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki, Jakarta: Ciputat Pres, 2002
- 3) Abdurrahman An-Nawawi, Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Bandung : Diponegoro, 1989.
- 4) Sirojuddin As. Tuntutan Membaca Al-qur'an dengan Tartil, Bandung: Mizan, 2005
- 5) Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- 6) Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, Yogyakarta: Teras, 2011
- 7) Sukardi, Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- 8) Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- 9) Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- 10) S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif, Bandung: Tarsito, 1998
- 11) Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Dasar-dasar Penelitian, Surabaya: elKaf, 2006
- 12) Marzuki, Metodologi Riset, Yogyakarta: BPFU-UII, 1991
- 13) Gabriel Amin Silalahi, Metode Penelitian dan Studi Kasus, Sidoarjo: CV Citra Media, 2003
- 14) Abu Najibullah Saiful Bakhri, Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Usmani, Blitar : 2009